

1. PENDAHULUAN

Genre horor merupakan genre yang bertujuan untuk membangkitkan ketakutan, kecemasan atau ketegangan pada penonton (Bordwell et al., 2024). Film horor menggunakan berbagai elemen sinematik untuk menciptakan suasana yang mencekam, termasuk pemilihan *set* dan *property* yang efektif. Film horor biasanya menggunakan plot yang memperlihatkan ancaman supernatural seperti monster atau setan. *Set* dan *property* dalam film horor memiliki peran vital dalam membuat suasana yang dibutuhkan untuk mendukung naratif di film horor.

Pratista mengatakan bahwa setiap elemen visual dalam film, seperti *set* dan *property* memiliki kontribusi untuk membantu *filmmaker* menyampaikan cerita mereka lebih efektif. Dalam pembuatan *set* harus didasari sebuah naratif atau cerita yang ingin dicapai. *Set* dalam film horor seperti rumah hantu, hutan gelap, atau rumah terbengkalai. *Property* seperti boneka seram atau buku mantra yang digunakan untuk memperdalam atmosfer efek mencekam dalam film horor tersebut (2017, hlm 91).

Salah satu film Indonesia yang menarik dibahas melalui teori *mise en scene* adalah film *Sewu Dino* (2023). Film *Sewu Dino* (2023) merupakan film bergenre horor dan *thriller*, diproduksi oleh Manoj Punjabi dan disutradarai oleh Kimo Stamboel. Film ini memiliki durasi film selama 121 menit yang menggunakan bahasa Jawa. Kata “Sewu Dino” dalam Bahasa Jawa artinya seribu hari.

Film ini bercerita tentang Sri sedang mencari pekerjaan untuk mengobati ayahnya yang sakit. Sri melamar pekerjaan pada keluarga Atmojo dan diterima. Sri melakukan perjanjian pada Embah Karsa sebagai kepala keluarga Atmojo. Sri bersama dua pembantu lainnya dibawa pergi menuju sebuah gubuk kecil untuk melakukan ritual kecil. Ritual ini membuat Sri mendapatkan kekuatan untuk masuk dunia sukma. Tugas Sri untuk membantu Embah Karsa untuk menyelamatkan cucunya yang tersandera di alam lain.

Semenjak rilis di tahun 2023, film *Sewu Dino* (2023) banyak mendapatkan *review* di *website* populer. *Website* populer mempersoalkan kajian genre horor dan

thriller. Untuk kajian skripsi ini, penulis tertarik untuk menganalisis melalui visual, khususnya perbedaan *set* dan *property* memperlihatkan perbedaan antara alam gaib dan nyata. penulis fokus membahas *setting* (*set* dan *props*) dengan teori *mise en scene*.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana *set* dan *property* dibangun untuk memperlihatkan dunia gaib dan dunia nyata pada film *Sewu Dino* (2023) ?

Penelitian ini fokus pada 4 *scene* alam film *Sewu Dino* (2023) yang memperlihatkan dua dunia berbeda. 2 *scene* dunia gaib dan 2 *scene* dunia nyata. Keempat *scene* dipilih untuk memberikan gambaran seimbang terhadap penggunaan *set* dan *property* dalam menciptakan suasana yang berbeda di masing-masing dunia.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bahwa *set* dan *props* dapat menciptakan suasana magis dan menyeramkan di dunia gaib, serta suasana harmonis di dunia nyata di film *Sewu Dino* (2023).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Mise en Scene*

Dalam Bahasa Perancis, *mise en scene* merujuk pada pengaturan segala sesuatu yang masuk di dalam adegan, sutradara yang mengontrol atau mengendalikan segala elemen yang masuk ke dalam *frame* (Bordwell et al., 2024). Hal tersebut diperkuat oleh Pratista (2017), yang mengatakan bahwa *mise en scene* mencakup semua yang terlihat di depan kamera, membentuk sebuah gambar yang dihasilkan selama produksi film. *Mise en scene* yang dirancang dengan baik dapat menciptakan sebuah alam baru yaitu alam realitas atau fantasi, selain itu *mise en scene* terinspirasi oleh pengalaman manusia atau kehidupan manusia sehari-hari.